

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN OTONOMI
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)

SKRIPSI



Oleh:

Cinde Arum Asmarani
NPM. 12.0305.0176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

LEMBAR PENEGASAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN OTONOMI
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Cinde Arum Asmarani
NPM. 12.0305.0176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN OTONOMI
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR**

(Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)



Oleh :

Nama : Cinde Arum Asmarani
NPM : 12.0305.0176

Telah Disetujui dan Disahkan oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIK. 19570108

Magelang, 17 Juli 2017
Pembimbing II

Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN OTONOMI
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)

Diajukan Oleh :

Nama : **Cinde Arum Asmarani**
NPM : 12.0305.0176

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi S-1 PGSD FKIP UMMagelang.

Diterima dan Disahkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 19 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M.Pd, Kons (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Sugiyadi, M.Pd, Kons (Anggota)
4. Arif Wiyat P, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19870807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cinde Arum Asmarani

NPM : 12.0305.0176

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Peran Orang Tua Dan Kemampuan Otonomi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 20 Juli 2017

menyatakan,



Cinde Arum Asmarani
NPM. 12.0305.0176

MOTTO

□  إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.(Al-Insyirah :6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Wahyu Witanto dan Argi Nugraheni selaku ayah dan ibu, yang telah mencurahkan cintanya lahir dan batin.
2. Wikan Asmara Ajie dan Bondan Enggar Tias selaku kakak yang telah memberi perhatian, dukungan dan doa.
3. Intan Mustika Gunawan, Mustamid Abbas dan Nurmawadah selaku sahabat yang memberi semangat.
4. Almamater Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, dengan atas izinnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih pada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan di PGSD.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah menyetujui penelitian.
3. Rasidi, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang tak lelah memfasilitasi penelitian.
4. Drs. Tawil, M.Pd, Kons selaku dosen pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hartono, S,Pd selaku Kepala Sekolah dan dewan guru SD Negeri Tidar 1 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, atas segala bantuan, dukungan dan perhatiannya.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang akan datang. Harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis maupun para pembaca.

Magelang, 21 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Hasil Belajar.....	6
B. Peran Orang Tua.....	13
C. Kemampuan Otonomi Belajar.....	19
D. Hubungan Peran Orang Tua Dan Kemampuan Otonomi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar.....	33
E. Kerangka Berfikir.....	35
F. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
C. Tempat Penelitian.....	39
D. Subyek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Prosedur Penelitian.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua.....	41
2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak	42
3. Validitas Peran Orang Tua.....	45
4. Validitas Kemampuan Otonomi Belajar Anak	46
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Peran Orang Tua Dan Kemampuan Otonomi Belajar Anak	48
6. Prosedur Penelitian	49
7. Perolehan Skor Data Variabel Penelitian.....	53
8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Peran Orang Tua	54
9. Hasil Pengukuran Variabel Peran Orang Tua	54
10. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Kemampuan Otonomi Belajar Anak.....	55
11. Hasil Pengukuran Variabel Kemampuan Otonomi Belajar Anak	57
12. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	58
13. Hasil Pengukuran Variabel Hasil Belajar	59
14. Hasil Uji Normalitas	60
15. Hasil Uji Homogenitas.....	61
16. <i>Model Summary</i> Hasil Uji Regresi X1	62
17. <i>Annova</i> Hasil Uji Rgresi X1.....	63
18. <i>Coefficients</i> Hasil Uji Regresi X1	63
19. <i>Model summary</i> Hasil Uji Regresi X2	64
20. <i>Annova</i> Hasil Uji Rgresi X2.....	65
21. <i>Coefficients</i> Hasil Uji Regresi X2.....	65
22. <i>Model Summary</i> Uji Regresi Linier Berganda.....	67
23. <i>Annova</i> Hasil Uji Regresi Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	35
2. Persentase Kategori Peran Orang Tua	56
3. Persentase Kategori Kemampuan Otonomi Belajar Anak	58
4. Persentase Kategori Hasil Belajar	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	77
2. Surat Keterangan Penelitian.....	78
3. Lembar Validasi Angket Peran Orang Tua.....	79
4. Lembar Validasi Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak	81
5. Angket Peran Orang Tua Sebelum Uji Validitas	83
6. Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak Sebelum Uji Validitas	86
7. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Peran Orang Tua	89
8. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Kemampuan Otonomi Belajar Anak.....	94
9. Angket Peran Orang Tua	99
10. Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak	101
11. Hasil Angket Peran Orang Tua	103
12. Hasil Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak.....	105
13. Hasil Belajar.....	107
14. Uji Homogenitas Peran Orang Tua	109
15. Uji Homogenitas Kemampuan Otonomi Belajar Anak	110
16. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 1	111
17. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Hipotesis 2	112
18. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 3.....	113
19. Dokumentasi Kegiatan.....	115

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DAN KEMAMPUAN OTONOMI
BELAJAR ANAK TERHADAP HASIL BELAJAR**
(Penelitian Di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang)

CINDE ARUM ASMARANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orangtua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 yang terdiri dari 47 orang siswa dan 47 orang tua siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar angket dan pencermatan dokumen hasil belajar anak semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi statistik *parametic* dengan bantuan *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ada hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,442 persentase hubungan sebesar 19,6%; 2) adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,565 dan persentase hubungan sebesar 31,9%; 3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,297 > 3,195$ dan persentase hubungan antara ketiga variabel adalah 31,9%. Dengan demikian peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata kunci : Peran Orang Tua, Kemampuan Otonomi Belajar Anak, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah harapan setiap siswa sebagai bukti keberhasilan anak dalam belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang dicapai seorang anak dalam kurun waktu tertentu. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa atau tidak baik menjadi baik dikemudian hari. Hasil belajar anak disekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Menurut Abdurrahman (2009 : 37) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut Bloom dalam Jihad (2013 : 14), hasil belajar mencakup 3 ranah yang pertama adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar akan diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat dilakukan dimana saja. Seseorang dapat belajar disekolah, rumah maupun diluar rumah. Belajar di rumah bertujuan agar anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup ketiga ranah belajar (kognitif, afektif dan psikomotor). Kognitif adalah kemampuan berfikir anak mulai dari sederhana hingga berfikir kompleks. Afektif adalah sikap dan nilai yang terwujud dalam perilaku dan watak seseorang. Psikomotor adalah kemampuan bertindak

setelah seseorang melakukan aktifitas fisik. Jika seorang anak memiliki ketiga ranah tersebut, diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pencapaian belajar tidak hanya berorientasi pada sang anak. Melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berkaitan dengan hasil belajar diatas, pada observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat tanggal 3 Maret 2017 di SD Negeri Tidar 1, masih banyak anak yang hasil belajar dipengaruhi oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada diri sendiri seperti otonomi belajar dan pada orang lain seperti pengaruh guru maupun orang tua. Padahal orang tua juga berperan penting dalam proses belajar anak. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri Tidar 1 Bapak Hartono, Spd. Namun belum diketahui secara pasti berapa jumlah anak dengan hasil belajar yang dipengaruhi orang tua maupun dari diri sendiri. oleh karena itu, perlu dilakukannya studi korelasi hasil belajar terhadap otonomi belajar dan peran orang tua dalam membangun otonomi belajar anak. Otonomi belajar anak adalah hal mutlak yang dibutuhkan oleh anak agar berhasil menjadi pembelajar. Dengan adanya otonomi belajar maka diharapkan mampu menghasilkan pribadi yang dapat bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri.

Kemampuan otonomi belajar tersebut dapat dimiliki tidak dalam waktu yang instan. Otonomi belajar haruslah dilatih dan di wujudkan dari sejak anak tersebut masih kecil hingga dewasa. Kemampuan otonomi belajar mampu mengoptimalkan keberhasilan dalam anak dalam belajar. Anak yang memiliki kemampuan otonomi belajar mampu memecahkan permasalahan yang

ditemukan dalam proses belajar dan mampu menggunakan sumber belajar yang berada di sekitarnya.

Anak dengan kemampuan otonomi belajar mampu mempersiapkan materi yang dipelajari dan mempersiapkan kebutuhan belajar yang akan digunakan, mampu melaksanakan proses belajar dengan baik dan mampu mengulang pembelajaran yang telah dilaluinya. Sehingga anak dengan kemampuan otonomi belajar yang baik akan mendapat hasil belajar yang baik pula dan sebaliknya.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor keluarga. Keluarga yang mampu berperan selaras dengan pendidikan dapat mendorong anak mencapai kualitas terbaik. Pada lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orangtua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan anak.

Menurut Santrock (2013 : 16) orang tua memiliki pengaruh dan kewajiban untuk mendorong dan mendukung keberhasilan pendidikan anak. Dengan bantuan dan bimbingan dari orangtua ketika anak belajar dirumah maka dapat merangsang sang anak untuk menjadi pribadi yang mengerti akan pentingnya pendidikan bagi dirinya sendiri sehingga sang anak mampu mencapai tujuan belajar serta mampu memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. Peran orang tua dalam membentuk anak dengan kemampuan otonomi belajar dapat berupa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi anak untuk belajar, menyediakan waktu khusus bagi anak tanpa adanya tugas rumah tambahan, mendukung anak untuk menyelesaikan tugas sekolah

secara mandiri dan lain sebagainya. Peran orang tua berfungsi sebagai dorongan atau dukungan. Dorongan agar anak tidak melakukan kesalahan kembali di waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dikaji secara empiris tentang hasil belajar kaitannya terhadap peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak. Berkaitan dengan hal itu, penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul hubungan peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang?
2. Adakah hubungan antara kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang?
3. Adakah hubungan antara peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya hubungan antara peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.

2. Mengetahui adanya hubungan antara kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.
3. Mengetahui adanya hubungan antara peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang hasil belajar oleh peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak serta bahan diskusi dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi atau bukti bahwa dalam mengetahui peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak berpengaruh terhadap hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil dari proses belajar. Proses belajar merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan siswa anak hingga mencapai perubahan. Hasil belajar adalah tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan ini dapat ditunjukkan dengan hasil penilaian yang didapat guru pada akhir pembelajaran.

Hamalik (2002 : 157) menjelaskan hasil belajar adalah digunakan sebagai tingkat keberhasilan anak dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut Slameto (2013 : 2) mendefinisikan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh anak setelah ia melakukan melakukan proses belajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seseorang guru atau pembelajar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh anak setelah mengalami pembelajaran dan biasanya berbentuk angka ataupun nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Pencapaian hasil belajar oleh seorang anak tidak berdiri sendiri, namun ada beberapa hal yang akan mempengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam anak maupun faktor yang berasal dari luar diri anak. Menurut Dalyono (1997 : 60) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, yaitu :

a. Faktor internal

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan untuk menyerap pengetahuan, menggunakan, menghubungkan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan lebih efektif. Menurut Slameto (2013 : 56), intelegensi berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar anak. Seseorang dengan tingkat intelegensi tinggi mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan waktu yang relatif singkat dan begitu sebaliknya.

Anak dengan intelegensi tinggi akan lebih mudah berhasil dibandingkan anak dengan tingkat intelegensi rendah. Namun tidak menutup kemungkinan ketika orang yang berintelegensi rendah berhasil dalam belajarnya, karena motivasi dan faktor pendukung lainnya yang baik.

2) Kesehatan

Kesehatan berpengaruh pada kemampuan belajar anak. Anak yang sehat akan mampu menyerap pelajaran dengan baik.

Anak yang kurang sehat atau sakit akan mengalami kerugian dalam belajar. Anak tersebut akan mudah lelah dan kurang semangat dalam belajar. Tentunya hal tersebut akan menimbulkan terganggunya penyerapan serta pemahaman anak dan berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar.

Slameto (2013 : 54), proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain ia akan lebih cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat indera serta tubuhnya.

Anak yang sedang sakit mengalami kesulitan berkonsentrasi dan fokus terhadap proses belajar. Hal ini disebabkan karena kinerja organ tubuhnya mengalami penurunan. Oleh karena itu, seorang anak harus menjaga kondisi dan kesehatan tubuh.

3) Minat

Minat adalah keinginan atau daya tarik seseorang terhadap sesuatu. Minat dalam belajar adalah ketika seorang anak menyukai dan gemar terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor pelajaran tersebut atau dari guru. Anak yang berminat pada suatu pelajaran akan relatif senang ketika belajar dan memahami pelajaran, namun ketika anak tidak berminat maka akan mengalami kesulitan dan malas untuk belajar.

Shalahudin (1990 : 98) menyatakan bahwa minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut. Minat merupakan suatu kekuatan pendorong yang dapat menyebabkan seseorang individu memberikan perhatian lebih pada objek yang diminati.

Minat dapat berpengaruh pada hasil belajar anak karena dengan minat anak akan mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati dan merasa gembira, meskipun sesekali mengalami kesulitan anak akan melihatnya sebagai tantangan yang harus dilalui. Anak dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya tinggi, jika anak memiliki minat yang rendah dalam belajar maka hasil belajarnya rendah. Namun tidak menutup kemungkinan anak dengan minat belajar rendah akan memiliki hasil belajar tinggi.

4) Cara belajar

Cara belajar adalah cara yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini meliputi persiapan belajar, sikap dalam belajar dan mengikuti pembelajaran.

Kualitas cara belajar akan mempengaruhi hasil belajar anak. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie, 1994 : 34).

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya, bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktifitas pribadi. Anak dengan cara belajar yang baik akan mendapat hasil yang sesuai dengan keberhasilan cara belajarnya.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran besar dalam pencapaian hasil belajar. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar dari lingkungan terdekat. Cara orang tua mendidik dan membimbing, bagaimana orang tua memotivasi dan adanya hubungan antar anggota keluarga serta suasana lingkungan keluarga merupakan faktor penting penentu keberhasilan belajar anak dirumah.

Menurut Ibrahim Amini (2000 : 28) keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama dengan anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara anak yang telah lahir di dunia.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan anak-anak. Menjadi orang tua tidak hanya cukup melahirkan anak, namun orang tua

yang layak adalah manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Lingkungan keluarga yang baik akan ikut mendorong keberhasilan belajar seorang anak. Sedangkan lingkungan keluarga yang buruk menjadi salah satu faktor rendahnya keberhasilan belajar anak.

2) Sekolah

Sekolah adalah lembaga informal yang memiliki rancangan sistematis dalam menyelenggarakan kegiatan belajar. Anak memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan keterampilan di sekolah. Pendidikan anak di sekolah dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekolah seperti arahan kepala sekolah, tenaga pengajar, tenaga kependidikan.

Dalyono (1997 : 59) berpendapat bahwa jika keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruang kelas, siswa disekolah, tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Semua unsur tersebut mampu mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Sekolah yang baik mampu mendorong tingkat keberhasilan belajar anak yang tinggi. Jika faktor kualitas sekolah yang rendah akan menyebabkan tingkat keberhasilan belajar anak yang rendah.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas sekolah rendah akan menghasilkan tingkat keberhasilan belajar anak yang baik.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah tempat belajar diluar rumah bagi anak selain sekolah. Masyarakat berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar anak. Masyarakat yang memiliki kebiasaan tidak baik dan bersifat negatif akan mengganggu proses belajar anak. Misalnya jika anak selalu melihat perilaku negatif dari masyarakat maka suatu saat anak tersebut akan menirunya dan melakukan hal negatif. Bila anak sudah mengikuti kebiasaan-kebiasaan tersebut dikhawatirkan akan timbul masalah dalam belajar seperti malas belajar, kurangnya kepercayaan diri, kurangnya semangat dalam diri untuk belajar dengan baik.

Anak yang tinggal di sekitar masyarakat terdiri dari orang-orang terpelajar, anak akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Orang-orang akan memberikan dorongan, semangat, dan dukungan untuk senantiasa mengoptimalkan hasil belajarnya. Bahkan jika terjadi kesulitan belajar, masyarakat dengan senang hati dan antusias membantu memecahkan permasalahan belajar.

4) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar adalah kondisi lingkungan anak yang merujuk pada kondisi geografis dan fisiologis suatu tempat. Lingkungan sekitar berpengaruh dalam keberhasilan belajar anak. Misalnya anak yang tinggal di daerah yang tenang, tidak terlalu padat penduduk, dan kemudahan mendapat fasilitas umum dengan mudah akan menambah semangat belajarnya. Sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan keberhasilan belajar anak. Namun jika anak tinggal di lingkungan yang penuh dengan kebisingan, kumuh, sering terjadi musibah maka akan mampu menurunkan hasil belajar anak.

Simpulan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor intelegensi, kesehatan, minat, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait hubungan peran orang tua (sebagai faktor eksternal) dan otonomi belajar anak (sebagai faktor internal) dengan hasil belajar anak.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima

pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Indrawan (2006: 802) orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”, dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Berdasarkan penjelasan diatas, orang tua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan warga negara yang baik. Orang tua dapat memberikan motivasi dan dorongan pada anak untuk belajar dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

2. Peran orangtua

Peran serta orang tua dalam kehidupan keluarga terutama pada kehidupan anak sangat besar dan menentukan kelangsungan hidup anak dalam keluarga. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan anak, mempunyai tugas dalam membimbing dan berkewajiban memenuhi kebutuhan anak tidak terkecuali pada aspek pendidikan anak.

Menurut Ahid (2010 : 201) Peranan adalah keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau

terlibat dalam suatu kegiatan. Orang tua memang perlu ikut serta dalam kegiatan belajar anak. Namun bukan berarti orang tua harus memanjakan anak ketika belajar. Menurut M. Dalyono (1997 : 238) orangtua yang lemah suka memanjakan anak, ia tidak rela anaknya bersusah payah belajar, menderita, berusaha keras, akibatnya anak tidak mempunyai kemampuan dan kemauan, bahkan sangat tergantung pada orangtua hingga malas berusaha, malas menyelesaikan tugas sekolah, hingga prestasinya menurun.

Peranan orang tua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik (2002 : 15) bahwa orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti memuji, menegur, mengawasi, memfasilitasi, membantu anak menyusun kegiatan belajar setiap hari.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud dengan peran orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada anaknya dalam membimbing, memahami, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar namun tanpa membuat anak menjadi pribadi yang tidak mandiri agar mampu berkembang dan mendapat hasil belajar yang optimal.

3. Macam peran orangtua

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara

bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial. Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan.

Menurut Abin Syamsudin Makmun, (2005: 227) bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu tertentu. Dari definisi bimbingan tersebut dapat dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan sangat diperlukan anak dalam memahami belajar. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang komitmen dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut berarti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Thomas Gordon (1984 : 76) menjelaskan pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan meningkat.

c. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-

buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya seringkali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya buku merupakan salah satu sumber belajar, disamping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dengan demikian orang tua dengan pemenuhan kebutuhan belajar yang baik akan mampu menghasilkan keberhasilan belajar yang baik bagi anak.

d. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak

dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar.

Menurut Slameto (2003: 63) rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang ribut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi belajar anak.

Suasana rumah yang tenang dan tentram anak merasa kerasan/betah tinggal di rumah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak. Dukungan suasana rumah yang nyaman untuk belajar diharapkan mampu mendorong keberhasilan belajar anak.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa macam peran orang tua adalah pemberian bimbingan dan nasihat usaha, pengawasan terhadap belajar, pemenuhan kebutuhan belajar dan menciptakan suasana belajar yang tenang serta tenteram. Berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

C. Kemampuan Otonomi Belajar

Kemampuan otonomi dalam belajar diperlukan seseorang dalam pencapaian prestasinya. Orang yang memiliki otonomi berarti orang yang dapat menghargai dirinya sendiri dan percaya pada diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

1. Kemampuan

a. Pengertian kemampuan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dilakukan.

Menurut Chaplin dalam Sriyanto (2010 : 43), kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins dalam Suja (2011 : 23), kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan. Kemampuan tersebut didapatkan dari potensi diri sendiri dan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau potensi menguasai dan melakukan sesuatu keahlian yang merupakan bawaan lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar didapat dari interaksi dengan antar manusia maupun dari lingkungan. Belajar dapat mengubah perilaku diri seseorang, entah itu menjadi lebih baik atau sebaliknya. Perubahan perilaku tersebut dapat diperoleh dari suatu pengalaman.

Pengalaman dan perubahan seseorang dapat menjadi unsur dari kegiatan belajar. Seperti definisi kegiatan belajar yang dikemukakan oleh Witherington (1977 : 155) belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Pendapat lain dijelaskan oleh Crow dan Hilgard dalam Nana Syaodih (2005 : 156), menurut Crow belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru. Sedangkan menurut Hilgard, belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi.

Mengenai pendapat tentang belajar seperti yang telah dirumuskan di atas, dapat diketahui bahwa definisi belajar menekankan pada perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, motivasi, kebiasaan serta minat pada diri seseorang.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut ada yang dari diri sendiri (internal) maupun dari lingkungan (eksternal). Berikut merupakan penjelasan menurut Nana Syaodih (2005 : 162) mengenai faktor internal dan eksternal individu dalam belajar :

1) Faktor internal

Banyak faktor yang ada dalam diri individu atau seorang anak yang mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari anak. Kondisi fisik menyangkut kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Apabila si anak memiliki penglihatan yang kurang baik akan mengalami kesulitan ketika belajar serta berpengaruh pada hasil belajarnya.

Aspek rohani menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi afektif dari anak. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi. Namun justru kebalikkannya, yaitu

seorang yang sehat rohani akan merasa bahagia, dapat bergaul, percaya diri, dan lain sebagainya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal atau faktor dari diri seseorang merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan belajar. Faktor internal tersebut diantaranya adalah aspek jasmaniah berupa kondisi fisik dan aspek rohaniah berupa kesehatan psikis, intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif anak. Anak yang mengalami masalah pada kondisi fisik atau pada aspek rohani akan mengalami kesulitan mencapai tujuan belajar.

2) Faktor eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar anak, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan. Keluarga memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor tersebut meliputi faktor fisik dan sosial-psikologis, diantaranya adalah keadaan rumah, saran prasarana belajar, suasana rumah, serta lingkungan disekitar rumah serta pada faktor sosial-psikologis keluarga adalah keutuhan keluarga dan hubungan antar anggota keluarga.

Hubungan antara anggota keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar. Hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang-menyayangi, saling mempercayai, saling membantu, saling tenggang rasa, saling mengerti dan sebagainya.

Lingkungan sekolah juga berpengaruh pada perkembangan belajar anak. Lingkungan sekolah yang kaya akan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar anak.

Lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal berpengaruh pada semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dengan latar belakang warganya yang berpendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh positif pada semangat belajar anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan lingkungan disekitar anak yang kondusif akan dapat memberikan pengaruh yang positif pada keberhasilan belajar anak.

c. Perilaku belajar

Perilaku belajar mempengaruhi proses belajar anak. Setiap situasi dan kondisi dimana pun dan kapan saja akan mempengaruhi tingkat kualitas belajar seseorang. Situasi itu juga akan mempengaruhi sikap belajar yang dipilih. Meskipun orang tersebut telah memiliki tujuan tertentu ketika sebelum melakukan kegiatan belajar, namun diperlukan tindakan-tindakan yang sesuai serta tepat untuk merealisasikan tujuan belajar.

Berikut ini merupakan contoh perilaku belajar menurut M. Dalyono (2001 : 220):

1) Mendengarkan

Ketika kita bergaul dengan manusia yang lain, akan terjadi komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Misalnya : komunikasi yang biasa terjadi ketika bertemu dengan orang lain seperti sebuah percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlihat ataupun yang tidak terlihat tetapi secara tidak langsung mendengar informasi. Situasi demikian dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar.

2) Melihat

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang dapat kita lihat akan tetapi tidak semua pandangan tersebut menunjukkan bahwa kita sedang belajar. Misalnya : ketika kita melihat yaitu apabila kita memandang segala sesuatu dengan sikap tertentu

untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

3) Meraba atau membau

Meraba dan membau adalah aktivitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Hal seperti meraba dan membau dapat dikatakan belajar apabila kegiatan itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sikap tertentu untuk memperoleh tingkah laku. Misalnya : anak memahami macam-macam permukaan benda dengan meraba benda-benda yang berada disekitarnya.

4) Membaca

Tidak semua kegiatan membaca merupakan proses belajar. Belajar memerlukan sikap, membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan sikap. Membaca dengan sikap adalah berorientasi pada tujuan dan kebutuhan. Tujuan akan menentukan materi apa yang akan kita baca. Misalnya : anak sedang membaca teks bacaan untuk mempelajari ragam jenis paragraf.

5) Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai suatu

tujuan merupakan salah satu perilaku belajar. Misalnya : anak mengingat materi mata pelajaran ilmu pengetahuan alam atau ilmu pengetahuan sosial.

6) Berpikir

Berpikir merupakan perilaku belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru. Setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antar sesuatu. Misalnya : anak belajar mengenai penyebab bencana banjir yang terjadi dimusim hujan. Anak akan berfikir tentang hubungan bencana banjir dengan musim hujan.

7) Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk perilaku belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan sikap tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah pada suatu tujuan. Misalnya : anak belajar menggambar dan mewarnai secara rutin.

Dilihat dari pembahasan perilaku belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang yang dapat dikatakan belajar yaitu perilaku-perilaku dengan maksud dan tujuan

tertentu. Tidak semua perilaku dapat dikategorikan sebagai belajar apabila hal tersebut tidak bermakna. Belajar guna mencapai tujuan tertentu yang mengakibatkan terjadinya perkembangan sikap dan perilaku diri.

3. Otonomi Belajar

Istilah “otonomi” sering dianggap sama dengan otonomi, yaitu bahwa individu yang otonom adalah individu yang mandiri, yang tidak mengandalkan bantuan atau dukungan orang lain, kompeten dan bebas bertindak.

a. Pengertian Otonomi

Istilah “otonomi” menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Menurut Johnson dan Medinus (1974 : 56) otonomi merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan anak berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya suatu tujuan. Sedangkan menurut Kartini dan Dali dalam Eti Nurhati (2011) otonomi adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa otonomi merupakan kata lain dari otonomi. Otonomi (otonomi) merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebajikannya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk

mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

b. Pengertian kemampuan otonomi belajar

Kemampuan otonomi belajar adalah suatu situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh untuk mengambil keputusan dan menerapkannya pada pembelajaran yang dilakukan. Kemampuan otonomi belajar bukan berarti belajar seorang diri, akan tetapi belajar dengan hasrat serta inisiatif sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Sedangkan menurut Moore dalam Eti (2011 : 139) kemampuan otonomi belajar yang diberikan kepada pembelajar pada dasarnya meliputi tiga aspek yaitu merancang program belajar, proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, tingkat otonomi atau otonomi pembelajar tergantung pada lingkungan belajarnya yang memberikan otonomi atau kesempatan kepada pembelajar agar berperan pada ketiga aspek tersebut.

Menurut Mujiman (2007 : 128) otonomi belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan

waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang didasari oleh pembelajar sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, tampak bahwa kata kunci kemampuan otonomi belajar adalah adanya inisiatif diri sendiri, rasa tanggung jawab, kesempatan mengambil keputusan sendiri dari seorang anak ketika mengelola proses belajarnya sendiri yang diwujudkan dalam tindakan. Dalam kegiatan belajar dirumah, anak tidak terus menerus bergantung pada bantuan orangtua maupun orang lain. Anak memiliki rasa percaya diri serta motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Seorang anak dengan kemampuan otonomi belajar akan mampu mencapai hasil belajar yang baik.

4. Ciri-ciri Anak Dengan Kemampuan Otonomi Belajar

Anak dikatakan memiliki kemampuan otonomi belajar apabila ia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada diri sendiri. Adapun ciri-ciri anak yang memiliki otonomi belajar menurut Wiyani (2013:33) adalah :

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Misalnya : anak yakin

dengan belajar tekun dapat menyelesaikan soal ulangan dengan baik tanpa perlu menyontek.

b. Memiliki motivasi instrinsik yang tinggi

Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Misalnya : anak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) tanpa diperintah orang tua ataupun orang lain.

c. Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Misalnya : anak berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan didepan kelas tanpa dorongan dari orang lain.

d. Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak merupakan salah satu ciri anak yang memiliki karakter sendiri. seperti mengerjakan tugas dengan cara anak itu sendiri, menyukai mata pelajaran tertentu, dan selalu menyukai hal-hal baru. Misalnya : anak mampu mengolah bahan bekas menjadi kerajinan yang bermanfaat tanpa meminta tolong pada orang tua.

e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Pada saat anak mengambil keputusan pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil apapun yang

terjadi. Misalnya : anak memilih kegiatan ekstrakurikuler dengan sendirinya tanpa diminta orang lain.

f. Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung pada orang lain dan dia tahu kapan waktunya untuk meminta bantuan orang lain. Setelah anak tidak mampu mengerjakan sesuatu, barulah dia akan meminta bantuan kepada orang lain. Misalnya : anak langsung mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh.

g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang baru bagi anak-anak. Sering kita menemukan anak yang kesulitan mengerjakan hingga menangis karena tidak mengerti akan pelajaran yang diberikan. Anak yang memiliki otonomi belajar akan cepat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Misalnya : anak mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru ketika menjadi siswa baru di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri otonomi belajar meliputi : miliki kepercayaan kepada diri sendiri, memiliki motivasi instrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, tidak bergantung pada orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

5. Aspek-aspek Kemampuan Otonomi Belajar Anak

Dalam keseharian anak sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut anak untuk memiliki kemampuan otonomi belajar dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

Menurut A. Suhaenah Suparno (2001: 106-126), menyebutkan bahwa otonomi terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu :

- a. Aspek intelektual, aspek ini mencakup pada kemampuan berfikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain disekitarnya.
- c. Aspek emosi, mencakup kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orang tua.
- d. Aspek ekonomi, mencakup otonomi dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orang tua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemampuan otonomi belajar anak adalah aspek intelektual, aspek sosial, aspek emosi dan aspek ekonomi. Aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk otonomi belajar dalam diri seseorang.

D. Hubungan Peran Orang Tua dan Kemampuan Otonomi Belajar Anak Terhadap Hasil Belajar

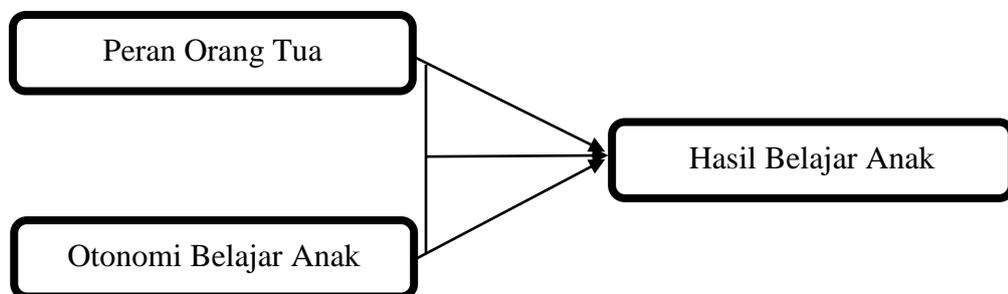
Peran orang tua yang diberikan kepada anak akan berdampak pada semangat dan kemauan anak untuk belajar dan melakukan segala sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mandiri tanpa menunggu bantuan dari orang lain. Orang tua yang berusaha membangun otonomi belajar anak akan menunjukkan peran dan sikap yang terbaik dan berdampak pada keberhasilan anak memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini didukung oleh Soerjono Soekanto (2012 : 212) yang menyatakan bahwa peranan orang tua merupakan hak dan kewajiban ayah dan ibu yang harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan kedudukannya sebagai keluarga di dalam masyarakat dalam mendidik anaknya untuk mencapai hasil belajar maksimal.

Anak yang memiliki kemampuan otonomi belajar akan melakukan hal : memiliki kepercayaan kepada diri sendiri, memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri, kreatif dan inovatif, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, tidak bergantung pada orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perilaku ini akan menunjang kemampuan anak secara maksimal sehingga hasil belajar menjadi maksimal. Sesuai dengan hal tersebut, Syah dalam Bey dan Narfin (2013 : 176) menjelaskan seorang anak yang memiliki kemampuan otonomi belajar yang baik akan memperoleh peluang yang relatif

besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan anak yang kurang dalam kemampuan otonomi belajar.

E. Kerangka berfikir

Berdasarkan kajian teoritis tentang variabel-variabel yang diteliti, maka kerangka berfikir penelitian hubungan peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Peran orang tua kepada anak memiliki hubungan terhadap hasil belajar karena adanya peran orang tua yang baik membuat hasil belajar semakin maksimal. Selain itu, otonomi belajar juga memiliki hubungan terhadap hasil belajar anak. Hal ini dikarenakan semakin baik seorang anak untuk memiliki kemampuan otonomi belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang diraih.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dan kemampuan otonomi belajar anak merupakan salah satu faktor internal.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah :

1. Adanya hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.
2. Adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.
3. Adanya hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (bersifat *expo facto*).

Penelitian korelasi memiliki ciri-ciri menghubungkan dua variabel atau lebih, menentukan besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi, dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi, data bersifat kuantitatif dan data berskala interval.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas yaitu peran orang tua (X1) dan kemampuan otonomi belajar anak (X2).
2. Variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Peran orangtua dalam pendidikan anaknya, memperhatikan kemajuan belajar anaknya serta tidak acuh tak acuh akan menjadi motivasi dan mendorong keberhasilan belajarnya. Orangtua yang bersikap baik dan mendukung belajar anaknya akan menimbulkan rasa persaya diri dan perkembangan mental yang baik bagi anak. Sehingga mampu mendorong anak mencapai hasil belajar maksimal.
2. Kemampuan otonomi belajar adalah adanya inisiatif diri sendiri, rasa tanggung jawab, kesempatan mengambil keputusan sendiri dari seorang anak ketika mengelola proses belajarnya sendiri yang diwujudkan dalam tindakan. Dalam kegiatan belajar dirumah, anak tidak terus menerus bergantung pada bantuan orangtua maupun orang lain. Anak memiliki rasa percaya diri serta motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya.
3. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar anak. Hasil belajar diperoleh anak setelah ia melakukan melakukan proses belajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seseorang guru atau pembelajar. Hasil belajar pada penelitian adalah rata-rata hasil rapor anak kelas tinggi semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang. Waktu penelitian ini adalah bulan Mei 2017. (surat ijin dan surat keterangan terlampir)

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua individu dari keseluruhan subjek yang jelas dan mempunyai ciri yang sama yang hendak dikenai dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas tinggi SD Negeri Tidar 1 Magelang tahun pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dimiliki atau diteliti dan diambil dengan teknik atau cara-cara tertentu. Sampel penelitian ini berjumlah 47 siswa dan 47 orang tua anak sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 94 orang.

3. Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara pemilihan objek yang menjadi anggota sampel untuk masing-masing kelas dilakukan secara acak sederhana dengan cara undian, dengan cara

ini setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket untuk variabel peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak. Sedangkan untuk variabel hasil belajar menggunakan data nilai rapor semester genap.

1. Angket

a. Angket peran orang tua

Angket variabel peran orang tua digunakan untuk mengukur seberapa besar peran orang tua terhadap anak. Kisi-kisi peran orang tua dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Peran orang tua	1. Memotivasi belajar anak untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.	1, 23	3, 19	4
	2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.	6	5	2
	3. Membebaskan anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	9	8	2
	4. Tidak ikut campur terlalu banyak dalam penyelesaian masalah anak yang berkaitan dengan pekerjaan sekolah.	-	2	1
	5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi anak untuk belajar.	4, 10	17, 12	4
	6. Menyediakan waktu khusus bagi anak tanpa adanya tugas rumah tambahan.	25, 7	14, 16	4
	7. Mendukung anak untuk menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.	21	20	2
	8. Mendorong anak agar mencapai target atau cita-cita di masa depan.	15	18	2
	9. Membantu anak menyusun jadwal kegiatan	11	22	2

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		(+)	(-)	
	belajar sehari-hari. 10. Mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya.	24	13	2
	Jumlah	12	13	25

Angket peran orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 25 pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari 12 pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif. Masing-masing butir disediakan 4 pilihan jawaban yang sesuai keadaan responden.

a. Angket kemampuan otonomi belajar anak

Angket kemampuan otonomi belajar anak digunakan untuk mengukur seberapa besar anak mengaplikasikan kemampuan otonomi belajar dalam kehidupan sehari-hari. Kisi-kisi kemampuan otonomi belajar anak dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kemampuan Otonomi Belajar Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item		Jml
			(+)	(-)	
Otonomi belajar	Kemandirian emosi (<i>Emotional Autonomy</i>)	1. Memiliki motivasi instrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) yang tinggi.	1, 24	14	3
		2. Mampu mandiri dengan tidak lagi bergantung ada orang tua.	4	5	2
		3. Kemampuan memandang <i>parent as people</i> atau orangtua selayaknya orang pada umumnya.	-	2	1
		4. Mampu mengontrol emosi dan mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional dari sekitarnya.	3	7	2
		5. Mampu melihat perbedaan pandangan dengan orangtuanya namun mampu memunculkan perilaku bertanggung jawab.	9	22	2
	Kemandirian bertindak (<i>Behavioral Autonomy</i>)	1. Kemampuan mengambil keputusan.	11	-	1
		2. Bertanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang diambil.	8	13	2
		3. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	6	15	2
		4. Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.	10	17	2
		5. Berani mengemukakan ide atau gagasan.	12	19	2
		6. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	16	21	2
	Kemandirian nilai (<i>Value Autonomy</i>)	1. Berpikir sesuai dengan keyakinan sendiri.	23	25	2
		2. Kreatif dan inovatif.	18	20	2
Jumlah			13	12	25

Angket kemampuan otonomi belajar anak disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item berjumlah 25 pernyataan. Pernyataan tersebut terdiri dari 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Masing-masing butir disediakan 4 pilihan jawaban yang sesuai keadaan responden.

c. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba validitas dilaksanakan pada akhir bulan April 2017 di kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Tidar 4 Kota Magelang. Uji coba digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Setelah dilakukan uji coba maka akan dianalisis statistik dengan menggunakan *SPSS 16 for windows*.

d. Uji Validitas Data

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Validitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur atau instrument.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yaitu dengan melihat hasil harga r hitung terhadap r tabel. Dalam penelitian ini instrument tersebut di uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan software *SPPSS 16.0 for Windows*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\{N \sum X^2 - (N^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\})}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari

N = banyak/cacah subjek uji coba

$\sum X$ = sigma atau jumlah x (skor butir)

$\sum X^2$ = sigma X kuadrat

ΣY = sigma Y (Skor faktor)

ΣY^2 = sigma Y kuadrat

ΣXY = sigma tangkar (perkalian)

Penelitian ini menguji validitas pada dua variabel, yaitu variabel peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak.

Perincian dari hasil uji validitas sebagai berikut :

1) Validitas peran orang tua

Pengukuran peran orang tua menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 25 butir. Terdapat 5 item yang tidak valid, sehingga ada 20 item yang valid. Perincian item valid dan tidak valid adalah sebagai berikut pada tabel 3.

Tabel 3. Validitas Peran Orang Tua

Variabel	Indikator	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Peran Orang Tua	1. Memotivasi belajar anak untuk menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.	1,3,19,23	-
	2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.	5,6	-
	3. Membebaskan anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.	8	9
	4. Tidak ikut campur terlalu banyak dalam penyelesaian masalah anak yang berkaitan dengan pekerjaan sekolah.	2	-
	5. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi anak untuk belajar.	4,10,12,17	-
	6. Menyediakan waktu khusus bagi anak tanpa adanya tugas rumah tambahan.	7,14,16	25
	7. Mendukung anak untuk menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.	20,21	-
	8. Mendorong anak agar mencapai target atau cita-cita di masa depan.	15	18
	9. Membantu anak menyusun jadwal kegiatan belajar sehari-hari.	11	22
	10. Mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya.	13	24
Jumlah		20	5

2) Validitas kemampuan otonomi belajar anak

Pengukuran kemampuan otonomi belajar anak menggunakan angket dengan jumlah pernyataan 25 butir. Terdapat 6 item yang tidak valid, sehingga ada 19 item yang valid. Perincian item valid dan tidak valid adalah sebagai berikut pada tabel 4.

Tabel 4. Validitas Kemampuan Otonomi Belajar Anak

Variabel	Indikator	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Kemampuan Otonomi Belajar Anak	1. Memiliki motivasi instrinsik (dorongan dari dalam diri sendiri) yang tinggi.	1,14,24	-
	2. Mampu mandiri dengan tidak lagi bergantung ada orang tua.	4,5	-
	3. Kemampuan memandang <i>parent as people</i> atau orangtua selayaknya orang pada umumnya.	2	-
	4. Mampu mengontrol emosi dan mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional dari sekitarnya.	3,7	-
	5. Mampu melihat perbedaan pandangan dengan orangtuanya namun mampu memunculkan perilaku bertanggung jawab.	9,22	-
	6. Kemampuan mengambil keputusan.	11	-
	7. Bertanggung jawab akan konsekuensi dari keputusan yang diambil.	8	13
	8. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	15	6
	9. Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.	10	17
	10. Berani mengemukakan ide atau gagasan.	12	19
	11. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan	21	16
	12. Berpikir sesuai dengan keyakinan sendiri.	25	23
	13. Kreatif dan inovatif.	18,20	-
Jumlah		19	6

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Reliabilitas dapat dilihat dari error yang dibuat.

Makin besar error yang terjadi maka makin kecil reliabilitas pengukuran, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Ada beberapa teknik dalam *internal consistency*, salah satunya adalah menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

r_i = reliabilitas internal seluruh item

r_b = *korelasi product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Apabila nilai perhitungan r lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan data tersebut ajeg. Taraf kesalahan yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah 5%. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* pada variabel peran orang tua sebesar 0,753 dan koefisien nilai *alpha* variabel kemampuan otonomi belajar anak adalah 0,748. Hal tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedua variabel mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Peran Orang Tua Dan Kemampuan Otonomi Belajar Anak

Variabel	Jenis Instrumen	Cronbach's Alpha	Nilai	Keterangan
Peran Orang Tua	Angket	.753	0,446	Reliabel
Kemampuan Otonomi Belajar Anak	Angket	.748	0,446	Reliabel

en Hasil Belajar Akhir Semester Genap

Dokumen yang diambil adalah hasil belajar yang diperoleh dari nilai rapor akhir semester genap kelas 4,5 dan 6 SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2017 hingga Mei 2017. Kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrument penelitian, perizinan penelitian, uji instrumen, pelaksanaan penelitian, pengolahan data hasil penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Prosedur Penelitian

NO	Kegiatan	Maret		April				Mei				
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal penelitian											
2	Penyusunan instrument penelitian											
3	Perizinan penelitian											
4	Uji instrument											
5	Pelaksanaan penelitian											
6	Pengolahan data hasil penelitian											

1. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti sebelum memulai kegiatan penelitian. Penyusunan proposal dimaksudkan untuk mengetahui arah penelitian yang akan dilaksanakan dan proposal penelitian digunakan sebagai acuan agar yang diteliti tidak keluar batas dari tujuan diadakannya penelitian.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Penyusunan instrumen penelitian dimaksudkan agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dimaksudkan untuk meminta izin kepada pihak yang akan diteliti yaitu SD Negeri Tidar 1 Kota Magelang yang

mana merupakan SD percontohan di wilayah Kecamatan Magelang Selatan.

4. Uji Instrumen

Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui seberapa valid instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian adalah pelaksanaan pengambilan data yang diperlukan oleh peneliti.

6. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian dengan cara menganalisis data tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pengujian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain. Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi. Teknik korelasi adalah hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Derajat hubungan yang terjadi dinamakan korelasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16 for windows*, dengan melakukan uji data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Normalitas suatu data dapat ditentukan dengan membandingkan nilai sig hitung dengan taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa untuk setiap pengelompokkan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Setelah melakukan uji reliabilitas dan uji homogenitas, selanjutnya pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji regresi linier sederhana. Pada hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah pengaruhnya

signifikan atau tidak. Maka untuk mengetahui hubungan peran orang tua terhadap hasil belajar dan hubungan kemampuan otonomi belajar dengan hasil belajar menggunakan uji regresi linier sederhana. Tahap uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan formulasi hipotesis
- b. Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

Nilai sig hitung $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai sig hitung $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Menentukan t hitung
- d. Menentukan t tabel
- e. Kriteria pengujian
 - Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
 - Ho diterima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

2. Regresi linier berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar.

Tahap uji regresi linier berganda adalah :

- a. Menentukan formulasi hipotesis
- b. Menentukan signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05.

Nilai sig hitung $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai sig hitung $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Menentukan F hitung dan F tabel

d. Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel

H_0 diterima jika F hitung \leq F tabel

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Teori

Peran orang tua adalah suatu proses keikutsertaan orang tua kepada anaknya dalam membimbing, memahami, dan mengatasi kesulitan-kesulitan belajar namun tanpa membuat anak menjadi pribadi yang tidak mandiri agar mampu berkembang dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Kemampuan otonomi belajar anak adalah adanya inisiatif diri sendiri, rasa tanggung jawab, kesempatan mengambil keputusan sendiri dari seorang anak ketika mengelola proses belajarnya sendiri dan diwujudkan dalam tindakan. Dalam kegiatan belajar dirumah, anak tidak terus menerus bergantung pada bantuan orangtua maupun orang lain. Anak memiliki rasa percaya diri serta motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh anak setelah mengalami pembelajaran dan biasanya berbentuk angka ataupun nilai yang diberikan oleh guru. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar anak.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Adanya hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,442 persentase hubungan sebesar 19,6%.
- b. Adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar dengan nilai r hitung sebesar 0,565 dan persentase hubungan sebesar 31,9%.
- c. Adanya hubungan positif dan signifikan antara peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak terhadap hasil belajar dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $10,297 > 3,195$ dan persentase hubungan antara ketiga variabel adalah 31,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran kegiatan belajar demi mendorong peningkatan kualitas hasil belajar anak.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil belajar tidak hanya didorong dan didukung oleh peran orang tua dan kemampuan otonomi belajar anak, namun dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah, kompetensi guru, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahid, N. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Amini, Ibrahim. 2000. *Kiat Memilih Jodoh Menurut Al-Quran dan Sunnah*. Jakarta : Lentera.
- Bey, Anwar dan Narfin, La. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. *Jurnal MIPMIPA*. 8 (XII). No. 2. Hlm 174.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gie, Liang. 1987. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Gordon, Thomas. 1984. *Menjadi Orang Tua yang Efektif*. Jakarta : Gramedia.
- H.C. Witherington. 1977. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Aksara Baru : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara.
- Indrawan. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Lintas Media, Jombang.
- Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Persindo.
- Johnson dan Medinus. 1974. *Child Psikology : Behaviour and Development*. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Makmun, Abin S. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramdhani, N. 2008. *Sikap dan Beberapa Definisi Untuk Memahaminya*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Roestiyah. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Santrock, John W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Shalahudin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soeparno, Suhaenah. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- Sriyanto. 2010. *Kemampuan Belajar Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Suja. 2011. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Wiyani, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

